

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TUMBUH KEMBANG TERHADAP
KEMAMPUAN STIMULASI DAN DETEKSI DINI
TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI**

¹⁾Aliesya Patricia Wulandari, ²⁾Dewi Puspita

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl. Yos sudarso Komplek Marinir Cilandak,
Jakarta Selatan Telp : 021-78845502, Email : aliesya_patricia@ymail.com

Abstrak

Di Indonesia jumlah anak yang berada pada masa *golden age* sampai dengan tahun 2021 sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi yakni mencapai 30,38 juta anak usia dini. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun (1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan) kemudian pemantauan dan stimulasi hingga anak berusia 6 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tumbuh kembang terhadap kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini. Metode Penelitian menggunakan Pra Eksperimental dengan rancangan *one-group pretest* dan *posttest design*. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui penyuluhan pada bulan Mei sampai Juni 2023 di TK Nurul Falah Jakarta Selatan. Sampel Penelitian menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 19 orang tua. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat yang dihitung menggunakan uji *McNemar Test*. Hasil Penelitian didapatkan nilai p sebesar 0.000 yang artinya $p < 0,05$ maka dinyatakan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kesimpulan dan saran terdapat perubahan antar sebelum dan sesudah diberikannya edukasi tumbuh kembang sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi tumbuh kembang terhadap kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Diharapkan seluruh orang tua mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Edukasi, Tumbuh Kembang, Golden Age, Golden Periode
Daftar Bacaan : (36, 2001-2023)

Abstract

In Indonesia, the number of children in the golden age period until 2021 is very large, namely around 10% of the entire population, reaching 30.38 million young children. The first years of life, especially the period from the time the fetus is in the womb until the child is 2 years old (1000 HPK or First Day of Life) then monitoring and stimulation until the child is 6 years old is a very important period in the child's growth and development. This period is called the Golden Age. Good and correct parenting consisting of responsive parenting, providing good and sufficient nutrition, appropriate stimulation, good health status, and a safe environment during this period will help children to grow healthily and be able to achieve their optimal abilities so that they can contribute better in public. Research purpose to determine the effect of providing growth and development education on the ability to stimulate and detect early growth and development in young children. Research method using Pre-Experimental design with a one-group pretest and posttest design. Research Sampling using total sampling with a total of 19 parents

as respondents. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis which was calculated using tests McNemar Test. Research result The p value obtained was 0.000, which means $p < 0.05$, so it was stated that there was an influence of providing education on the ability to stimulate and detect early child growth and development. Conclusions and recommendations There are changes between before and after providing growth and development education so that there is an influence of providing growth and development education on the ability to stimulate and early detect growth and development. It is hoped that all parents will be able to stimulate and detect early child growth and development.

Keywords : Education, Growth and Development, Golden Age, Golden Period

Reading List : (36, 2001-2023)

Pendahuluan

Tumbuh kembang merupakan suatu proses yang dinamis dalam siklus kehidupan manusia. Seorang anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu bertumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun (1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan) kemudian pemantauan dan stimulasi hingga anak berusia 6 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini disebut dengan *Golden Age*. Periode ini merupakan kesempatan emas (*window of opportunity*) sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pada periode ini, otak anak akan bertumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan periode lainnya selama siklus hidup. Sehingga intervensi yang diberikan

pada periode tersebut dapat sangat memengaruhi perkembangan seorang anak dan akan berpengaruh selama kehidupannya (Thompson and Nelson, 2001). Pengasuhan yang baik dan benar yang terdiri dari pengasuhan responsif, pemberian gizi yang baik dan cukup, stimulasi tepat, status kesehatan yang baik, dan lingkungan yang aman pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dimulai sejak 0 tahun sampai dengan anak berusia 6 tahun atau disebut dengan *Golden Age*. Masa ini merupakan masa kritis yang sangat menentukan tumbuh kembang anak hingga dewasa (Badan Pusat

Statistik, 2022). Anak dengan status kesehatan yang baik akan memberikan *rate of return* yang lebih tinggi dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Artinya anak yang sehat dengan tumbuh kembang yang baik akan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dan lebih produktif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mampu menekan angka morbiditas dan mortalitas di suatu negara (Beattie, Yates and Noble, 2016).

Di Indonesia jumlah anak yang berada pada masa *golden age* sampai dengan tahun 2021 sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi yakni mencapai 30,38 juta anak usia dini yang terdiri dari 13,56% bayi (berusia < 1 tahun), 57,16% balita (berusia 1-4 tahun) dan 29,28% anak pra sekolah (berusia 5-6 tahun) (Kemenkes RI, 2022). Target Renstra tahun 2021 dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sebesar 70%, namun yang terpantau hanya berkisar 69,6% dan masih jauh dari angka 100%. Persentase Balita di seluruh Indonesia yang dilakukan pemantauan dengan SDIDTK pada tahun 2021 hanya sebesar 57,6%. Hasil capaian Nasional cakupan balita dilayani SDIDTK masih terdapat disparitas yang sangat besar antar provinsi, dimana salah satunya adalah cakupan balita dilayani SDIDTK wilayah

Ibukota Jakarta cukup rendah bila dibandingkan dengan provinsi lainnya yakni hanya mencapai 69,7%, sangat jauh perbedaannya bila dibandingkan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni 94,2%. Berkaitan dengan hal ini, cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia sebanyak 45,7%. Dalam pelaksanaan program SDIDTK di Jakarta anak usia 0-6 tahun sebanyak 500 diperoleh hasil dari 476 anak yang mendapatkan pelayanan SDIDTK didapatkan 57 anak kelainan tumbuh kembang (Kemenkes RI, 2022).

Kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Melalui kegiatan Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) berbagai upaya seperti upaya pencegahan, tindakan intervensi, stimulasi, dan upaya pemulihan dapat diberikan sedini mungkin dengan benar dan tepat sesuai dengan indikasinya (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019). Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita

yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan sosial). Hal ini akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak umur dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019). Makadari itu peran dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis yang dilakukan kepada 10 ibu yang memiliki anak usia dini di wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023 didapatkan sebesar 80% ibu yang belum teredukasi mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Makadari itu peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi terhadap orang tua sangat penting karena akan berkontribusi terhadap keberhasilan seorang anak melewati masa tumbuh kembang dalam

periode *golden age*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait untuk mencari Pengaruh Pemberian Edukasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di TK Nurul Falah Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen atau disebut dengan Pra Eksperimental dengan rancangan *one-group pretest* dan *posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari pengaruh pada sampel sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Desain penelitian Quasi Eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan atau intervensi.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Falah Jakarta Selatan yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang

tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah saturation sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang tua dari anak usia dini siswa TK Nurul Falah Tahun 2023. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang berada pada masa golden age dan seluruh orang tua siswa yang bersedia untuk dilakukan deteksi dini tumbuh kembang terhadap anaknya. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang telah melewati masa *golden age*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2012a) dan analisa yang dilakukan oleh variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan *pretest* dan *posttest* pengetahuan terhadap

peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang menggunakan *Uji McNemar (Basic Chi Square)*. *Uji McNemar* merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel dependen atau saling berpasangan antara 2 kelompok terkait (Sarwono j dan HB, 2012; Rusmiati, 2017a).

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Nurul Falah dimulai dari bulan Juni hingga Juli 2023 dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimen atau disebut dengan Pra Eksperimental dengan rancangan *one-group pretest* dan *posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari pengaruh pada sampel sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Peneliti melakukan pemberian edukasi dengan melakukan penyuluhan menggunakan menggunakan metode ceramah dengan alat power point, modul dan menampilkan video edukasi mengenai deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak serta mensosialisasikan buku Kesehatan ibu dan anak. Desain penelitian Quasi Eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok

perbandingan. Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Penelitian ini dilakukan seluruh siswa TK Nurul Falah Tahun 2023. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka data dikumpulkan pada kuesioner atau lembar pengumpulan data yang kemudian dijadikan alat untuk dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kemampuan Deteksi Dini dan Stimulasi Tumbuh Kembang Orang Tua di TK Nurul Falah Tahun 2023. Kuesioner yang digunakan untuk menilai kemampuan orang tua dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang telah diadaptasi dari penelitian Abidah, Siska, dkk Tahun 2020 mengenai “*Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*” dan tetap mengacu pada pedoman SDIDTK. Total keseluruhan siswa TK Nurul Falah Tahun 2023 terdiri dari 22 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pada saat pengambilan data, secara keseluruhan total wali atau orang tua yang hadir sebanyak 19 orang. Sehingga berdasarkan kriteria inklusi dan

eksklusi tersisa hanya 19 sampel wali murid yang memenuhi kriteria dan tidak drop out (*lost follow up*) saat penelitian berlangsung sedangkan 3 wali murid lainnya masuk ke dalam kriteria eksklusi.

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	3	15.80%
20-35 Tahun	5	26.30%
> 35 Tahun	11	57.90%
Total	19	100%
Paritas	Frekuensi	Persentase
1 kali (Primipara)	6	31.60%
≥2 kali (Multipara)	13	68.40%
Total	19	100%
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	10.50%
SMP	4	21.10%
SMA	11	57.90%
PT	2	10.50%
Total	19	100%
Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	4	21.10%
Tidak Bekerja	15	78.90%
Total	19	100%
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Swasta	2	10.50%
Wiraswasta	2	10.50%
Tidak Bekerja	15	78.90%
Total	19	100%

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Tenaga Kesehatan	9	47.40%
Buku KIA	1	5.30%
Media Sosial	5	26.30%
Lainnya	4	21.10%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 19 orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 terdapat sebanyak 57.90% orang tua siswa berusia lebih dari 35 tahun. Sebanyak 68.40% orang tua siswa dengan pengalaman paritas lebih dari atau sama dengan 2 kali (multipara). Terdapat sebanyak 57.90% orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan SMA. Sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini memiliki status tidak bekerja. Sebesar 78.90% orang tua siswa pernah mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anak. Sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang anak melalui tenaga kesehatan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Sebelum Edukasi

Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Sebelum Edukasi	Frekuensi	Persentase
Mampu	3	15.80%
Tidak Mampu	16	84.20%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 19 orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 terdapat sebesar 15.80% orang tua siswa sudah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, dan sebanyak 84.20% orang tua siswa tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

Tabel 3 Karakteristik Responden
 Berdasarkan Kemampuan Stimulasi dan
 Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
 Setelah Edukasi

Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Sesudah Edukasi	Frekuensi	Persentase
Mampu	17	89.50%
Tidak Mampu	2	10.50%
Total	19	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 19 orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 sebesar 89.50% orang tua siswa telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, dan sebanyak 10.50% orang tua siswa tetap tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini sudah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisis Secara Bivariat Dengan Mc Nemar

Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak TK Nurul Falah Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023 Sebelum dan Sesudah Edukasi tumbuh kembang anak							
Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi				Total		P Value
	Tidak Mampu		Mampu		F	P	
	F	P	F	P	F	P	
Tidak Mampu	2	12.50%	14	87.50%	16	84.21%	0.000
Mampu	0	0.00%	3	18.75%	3	15.79%	
Total	2	10.53%	17	89.47%	19	100.0%	

Tabel kontingensi di atas menginformasikan bahwa pengujian perbandingan kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak TK Nurul Falah Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023 sebelum dan sesudah edukasi tumbuh kembang anak menghasilkan probability value (P Value) sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < *level of significance* (alpha = 5%), sehingga H₀ ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak TK Nurul Falah Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023 sebelum dan sesudah edukasi tumbuh kembang anak.

Tabel kontingensi di atas juga menginformasikan dari 16 orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum

mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, 12.50% diantaranya masih tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, sementara 87.50% diantaranya telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Di sisi lain, 3 orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, tidak satupun (0.0%) dari mereka yang tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, sebaliknya semua (100.0%) dari mereka mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah

mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, setelah diberikan edukasi tumbuh kembang sebagian besar dari mereka menjadi mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Dengan demikian pemberian edukasi tumbuh kembang anak berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Pembahasan

Kemampuan Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi dan Deteksi Dini Sebelum Diberikan Edukasi

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner sebelum diberikannya edukasi untuk menilai kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Didapatkan sebanyak 84.20% orang tua siswa tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini tidak

mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

Hal ini berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak yaitu usia, paritas, tingkat Pendidikan, status dan jenis pekerjaan serta sumber informasi. Hal sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Tahun 2018 didapatkan bahwa sikap orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang stimulasi serta pengetahuan orang tua tentang stimulasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi umur dan intelegensi, dan faktor eksternal, meliputi pendidikan, lingkungan serta pengalaman (Putra, Yudiemawat and Maemunah, 2018).

Maka berkaitan dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak dapat disebabkan oleh berbagai factor yang

mempengaruhi seperti usia, paritas, tingkat Pendidikan, status dan jenis pekerjaan dan sumber informasi. Namun yang sangat mempengaruhi ketidakmampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum dilakukannya pemberian edukasi adalah pengaruh dari tingkat Pendidikan dan status serta jenis pekerjaan. Sebagian besar orang tua di TK Nurul Falah Tahun 2023 memiliki tingkat Pendidikan yang cenderung cukup dan tidak tinggi. Sesuai dengan pernyataan teori mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatannya salah satunya adalah kemampuan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2012b). Maka berdasarkan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Pendidikan akan sangat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua akan mempengaruhi kognitif individu sehingga akan sangat berdampak terhadap kemauan untuk belajar dan kemampuan untuk melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Sebagian besar orang tua dalam penelitian ini memiliki status dan jenis pekerjaan tidak bekerja sehingga hal ini sangat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengatakan bahwa ibu yang memiliki status bekerja akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga status dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang (Herlina, 2019). Maka berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa status dan jenis pekerjaan orang tua akan sangat mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Orang tua yang bekerja akan memiliki wawasan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya dan akan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kemampuan Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi dan Deteksi Dini Setelah Diberikan Edukasi

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner setelah diberikannya

edukasi untuk menilai kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah diberikan edukasi. Didapatkan sebesar 89.50% orang tua siswa telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak, dan sebanyak 10.50% orang tua siswa tetap tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini sudah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

Hal ini berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak yaitu usia, paritas, tingkat Pendidikan, status dan jenis pekerjaan serta sumber informasi. Hal sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Tahun 2018 didapatkan bahwa sikap orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang stimulasi serta

pengetahuan orang tua tentang stimulasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi umur dan intelegensi, dan faktor eksternal, meliputi pendidikan, lingkungan serta pengalaman (Putra, Yudiemawat and Maemunah, 2018).

Maka berkaitan dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang terlibat dalam penelitian ini sudah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak yang dapat disebabkan oleh berbagai factor yang mempengaruhi yaitu usia, paritas, tingkat Pendidikan, status dan jenis pekerjaan dan sumber informasi. Dalam hal ini yang sangat mempengaruhi adanya peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak yang sebelumnya “tidak mampu” menjadi “mampu” setelah dilakukannya pemberian edukasi adalah pengaruh dari tingkat usia, paritas, dan sumber informasi. Sebagian besar orang tua di TK Nurul Falah Tahun 2023 memiliki usia lebih dari 35 tahun. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga akan mempengaruhi kognitif seseorang. Dari segi masyarakat

seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Semakin lama rentang usia seseorang maka menggambarkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang individu tersebut (Lestari, 2016). Maka dapat diasumsikan bahwa orang tua yang memiliki tingkat kematangan dalam usia akan mempengaruhi cara berpikir dan kognitifnya sehingga terjadi peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah dilakukannya pemberian edukasi di TK Nurul Falah Tahun 2023.

Sebagian besar orang tua di TK Nurul Falah Tahun 2023 memiliki paritas lebih dari 1. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengatakan bahwa paritas memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dimana semakin banyak anak yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan (Herlina, 2019). Maka dapat diasumsikan bahwa orang tua yang memiliki anak lebih dari 1 akan mempengaruhi cara berpikir berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga terjadi peningkatan kemampuan orang tua dalam

melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah dilakukannya pemberian edukasi di TK Nurul Falah Tahun 2023.

Sebagian besar orang tua di TK Nurul Falah Tahun 2023 telah mendapatkan informasi mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui tenaga Kesehatan, buku KIA dan media sosial. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengatakan bahwa sumber informasi merupakan media yang penting untuk peningkatan kognitif seseorang (Herlina, 2019). Maka dapat diasumsikan bahwa orang tua yang pernah mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya berdasarkan informasi yang pernah didapatkan sebelumnya sehingga terjadi peningkatan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah dilakukannya pemberian edukasi di TK Nurul Falah Tahun 2023.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 10.50% orang tua siswa tetap tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak walaupun telah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan kemampuan orang tua

dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini pada beberapa orang tua di TK Nurul Falah Tahun 2023. Peneliti berasumsi hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi yaitu status Pendidikan yang rendah dan serta Jenis Pekerjaan ibu yang Sebagian besar tidak bekerja sehingga tidak terjadi perubahan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya dan semakin baik penerimaan informasi terkait pengetahuan tertentu (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2012b). Dan ibu yang memiliki status bekerja akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga status dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang (Herlina, 2019).

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kemampuan Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang

Berkaitan dengan kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, Dalam penelitian ini dilakukan pengujian perbandingan kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak TK Nurul Falah Wilayah Jakarta

Selatan Tahun 2023 sebelum dan sesudah edukasi tumbuh kembang anak menghasilkan probability value (P Value) sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < *level of significance* (alpha = 5%), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak TK Nurul Falah Wilayah Jakarta Selatan Tahun 2023 sebelum dan sesudah edukasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, setelah diberikan edukasi tumbuh kembang sebagian besar dari mereka menjadi mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Dengan demikian pemberian edukasi tumbuh kembang anak berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abidah dkk Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0.05$) terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orangtua dimana terjadi peningkatan

kemampuan melakukan deteksi dini tumbuh kembang sebelum dan sesudah diberikannya edukasi mengenai tumbuh kembang anak (Nurul Abidah and Novianti, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Asyrofi dkk Tahun 2018 dimana didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia toddler (dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$) (Putra, Yudiemawat and Maemunah, 2018). Penelitian lain juga membuktikan bahwa Edukasi yang diberikan pada orangtua menunjukkan orang tua aktif dalam kegiatan diskusi tanya jawab dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang sehingga meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak (Dewinataningtyas *et al.*, 2017). Berdasarkan pernyataan dari Purwati, Nyimas dkk Tahun 2010 menyatakan bahwa evaluasi pre tes dan post tes setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) sehingga terjadi peningkatan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang dan deteksi dini yang dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga (Purwati, 2010). Pemberian pendidikan Kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang dalam hal ini

kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kemampuan orangtua dalam melakukan stimulasi harus sesuai tahap perkembangan karena menjadi hal utama jika orangtua menginginkan anaknya untuk tumbuh optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Puspita *et al.*, 2019). Sehingga dapat dikonklusikan bahwa pemberian edukasi kepada orang tua akan sangat menentukan kemampuan orang tua dalam melakukan pemberian stimulasi dan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa masa golden age sangat dipengaruhi oleh berbagai factor dimana salah satunya adalah factor lingkungan dan pengalaman anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak karena akan mendasari pembentukan kesuksesan tumbuh kembang anak sehingga orang tua menjadi landasan yang kuat untuk keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak (Jensen, Obradović and Nelson, 2019). Penelitian yang pernah dilakukan di Nigeria mengenai Tumbuh Kembang Anak Tahun 2021 didapatkan hasil bahwa edukasi orang tua memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi

pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui peningkatan partisipasi terhadap kesehatan, peningkatan pengetahuan terkait gizi anak, pemberdayaan orang tua terhadap stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak serta informasi yang didapatkan oleh orang tua terkait tumbuh kembang anak (Skoufias dkk, 2021). Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun (1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan) kemudian pemantauan dan stimulasi hingga anak berusia 6 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas (*window of opportunity*) sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pada periode ini, otak anak akan bertumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan periode lainnya selama siklus hidup. Sehingga intervensi yang diberikan pada periode tersebut dapat sangat memengaruhi perkembangan seorang anak dan akan berpengaruh selama kehidupannya (Thompson and Nelson, 2001).

Pengasuhan yang baik dan benar yang terdiri dari pengasuhan responsif, pemberian gizi yang baik dan cukup,

stimulasi tepat, status kesehatan yang baik, dan lingkungan yang aman pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019). Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah suatu upaya pemantauan dan penjarangan melalui kegiatan pemeriksaan pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional pada anak untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan dan mencegah terjadinya gangguan yang menetap dari pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional pada balita dan anak prasekolah (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019). Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan sosial). Hal ini akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak umur dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal.

Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Wahyudin, Tosida and Andria, 2019). Berdasarkan hal ini maka orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap proses tumbuh kembang anak. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh orang tua maka akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan upaya stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di TK Nurul Falah Tahun 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah diberikan edukasi telah terjadi peningkatan dimana terdapat sebesar 89.50% orang tua siswa telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sesudah mendapatkan edukasi tumbuh kembang anak.

2. Terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Kemampuan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dimana orang tua siswa TK Nurul Falah tahun 2023 yang awalnya tidak mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, setelah diberikan edukasi tumbuh kembang sebagian besar dari mereka menjadi mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu keterbatasan biaya sehingga cakupan penelitian yang digunakan masih dalam lingkup yang kecil.

Saran

Perlu adanya sosialisasi untuk orang tua serta guru mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia dini sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal

Untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (2022) 'Profil Kesehatan Ibu dan Anak'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Beattie, A., Yates, R. and Noble, D. J. (2016) 'Accelerating progress towards universal health coverage in Asia and Pacific: Improving the future for women and children', *BMJ Global Health*, 1(Supp 2), pp. I12–I18. doi: 10.1136/bmjgh-2016-000190.
- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Dewi, V. N. (2013) *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewinataningtyas, C. et al. (2017) 'Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri', *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat*, pp. 31–34.
- Herlina, M. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Bulan Di lingkungan XXV Kelurahan Pekan Labuhan Januari-Februari 2017', *Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 5(2), pp. 629–634.
- Hidayat, A. (2007) *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
- Hurlock, E. (2002) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jensen, S. K. G., Obradović, J. and Nelson, C. A. (2019) 'Introduction to special issue on global child development studies', *Developmental Science*, 22(5), pp. 1–3. doi: 10.1111/desc.12888.
- Kemendes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lestari, D. dkk (2016) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tahap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun', pp. 1–23.
- Lestari, D. N. (2021) 'Hubungan antara Latar belakang budaya, pengetahuan, dan pengalaman ibu dengan keyakinan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan Teori health Belief Model', *Thesis*. Indonesia
- Manuaba (2010) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007a) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007b) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2012) *metodologi*

- penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurul Abidah, S. and Novianti, H. (2020) 'Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), pp. 89–93. doi: 10.33860/jik.v14i2.132.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2012a) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2012b) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjiati, S. R. R. and Masykouri, A. (2011) 'Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun', *Jakarta: Dirjen PAUDNI*.
- Purwati, N. dkk (2010) 'Peningkatan Pengetahuan Orangtua Dan Screening Kumbuh Kembang Anak Di Paud Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (September 2019), p. 5.
- Puspita, L. et al. (2019) 'Edukasi Orang Tua Tentang Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Balita Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu', 1(1), pp. 64–68.
- Putra, A. Y., Yudiemawat, A. and Maemunah, N. (2018) 'Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Nursing News*, 3(1), pp. 563–571.
- RI, D. (2009) 'Kategori Usia'. Available at: depkes.go.id. Kementerian Kesehatan RI
- Rusmayadi (2019) 'Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik Hendra', *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1).
- Rusmiati, D. (2017a) *Metodologi Penelitian & Biostatistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmiati, D. (2017b) *metodologi penelitian & biostatistik untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saputra, D. L. (2014) *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sarwono j dan HB (2012) *No Title Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*.
- Skoufias dkk (2021) 'Child stature, maternal education, and early childhood development in Nigeria'. doi: 10.1371/journal.pone.0260937.
- Thompson, R. A. and Nelson, C. A. (2001) 'Developmental science and the

media: Early brain development,
American Psychologist, 56(1), pp. 5–
15. doi: 10.1037/0003-066X.56.1.5.

UNICEF (2020) ‘the State of Children in’,
*The State of Children in Indonesia p
Trends, Opportunities and
Challenges for Realizing Children’s
Rights.*, p. 65. Available at:
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/The-State-of-Children-in-Indonesia-2020.pdf>.

Wahyudin, I., Tosida, E. and Andria, F.
(2019) ‘*Pedoman Pelaksanaan
Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi
Tumbuh Kembang Anak di Tingkat
Pelayanan Kesehatan Dasar*’,
Quality, (March), pp. 1–6.

Zakiatul, A., Sofia, A. and Irzalinda, V.
(2023) ‘*Tumbuh kembang: Kajian
Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas
Sriwijaya The Influence of Working
Mothers ’ Parenting Patterns on
Early Childhood Independence*’, 10,
pp. 1–10.